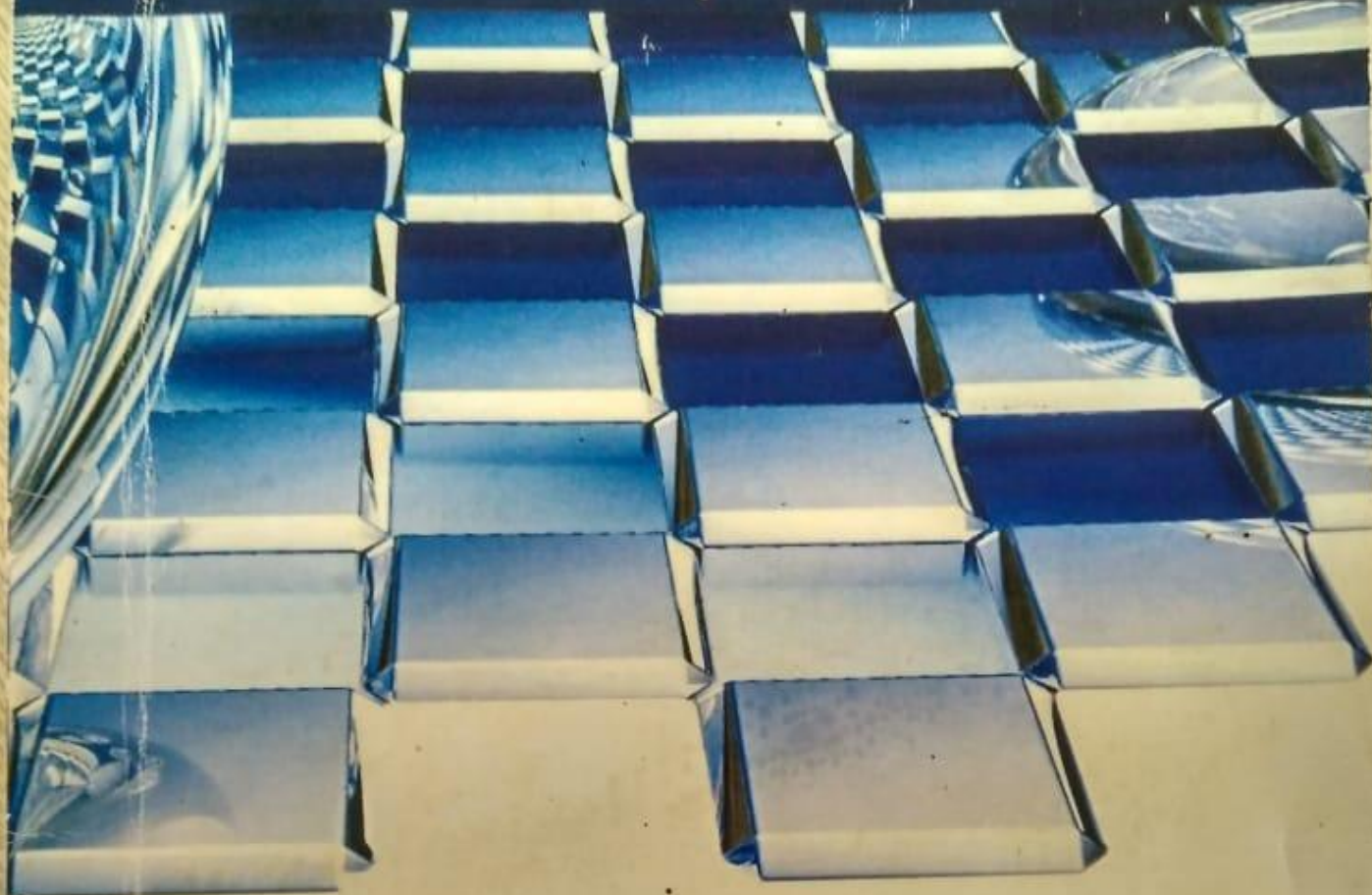


**Drs. Mahadin Shaleh, M.Si.**



# **Kontribusi Filsafat Ilmu & Paradigma Perkembangan Ilmu Manajemen**

Penerbit : Alauddin Press

# KONTRIBUSI FILSAFAT ILMU TERHADAP PERKEMBANGAN ILMU MANAJEMAN

## I. PENDAHULUAN

Filsafat dan ilmu adalah dua kata yang saling terkait, baik secara Substansial maupun Historis karena kelahiran ilmu tidak lepas dari peranan filsafat, sebaliknya perkembangan ilmu memperkuat kebenaran filsafat. Filsafat telah berhasil mengubah pola pemikiran bangsa Yunani dan umat manusia dari pandangan mitosentris menjadi logosentris.

Dengan filsafat pola pikir yang selalu tergantung pada dewa diubah menjadi pola pikir yang tergantung pada rasio. Kejadian alam seperti gerhana tidak lagi dianggap sebagai kegiatan dewa yang tertidur, tetapi kejadian alam yang disebabkan oleh matahari, bulan, dan bumi berada pada garis yang sejajar sehingga bayang-bayang bulan menimpa sebagian permukaan bumi.

Perubahan dari pola pikir mitosentris ke logosentris membawa implikasi yang besar. Alam dengan segala-galanya, yang selama ini ditakuti kemudian didekati dan bahkan dieksploitasi.

Dari penelitian alam jagad raya bermunculan ilmu astronomi, kosmologi, fisika, kimia, dan sebagainya. Dari manusia muncul ilmu biologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Ilmu-ilmu tersebut kemudian menjadi lebih tersosialisasi dalam bentuk yang lebih kecil dan sekaligus semakin aplikatif dan terasa manfaatnya.

Seiring dengan perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan, maka berkembang pula teori manajemen dari masa ke masa. Dimana dalam ilmu manajemen dikemukakan yang dibagi berdasarkan aliran klasik, aliran hubungan manusiawi, dan manajemen modern yang merupakan cikal bakal teori manajemen yang berkembang terus dengan berbagai aliran.

Adapun aliran pemikiran klasik dikenal dengan pendekatan proses dan produksi, sedangkan aliran hubungan manusiawi lebih melihat dari sisi

bagaimana sumber dengan manusia yang berada dalam organisasi.

Seseorang manajer hendaklah mempelajari dan memahami secara keseluruhan tentang perkembangan (evolusi) manajemen yang telah menghasilkan teori-teori manajemen yang muncul dari berbagai aliran, sehingga manajer dapat menggunakan teori yang paling sesuai untuk menghadapi situasi tertentu. Dengan demikian bila seorang manajer menghadapi situasi bagaimanapun kompleksnya akan dapat mencari solusi atau membuat keputusan yang baik.

## II. TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan ini menelusuri perkembangan keilmuan dari perkembangan filsafat, filsafat ilmu, dan ilmu manajemen serta hasil-hasilnya dalam kehidupan. Disamping itu berusaha mengetahui mengapa ilmu alam dapat mendominasi perkembangan masyarakat sehingga ilmu sosial ditentukan (*driven or determined*) oleh kemajuan ilmu alam dan dapatkah ilmu manajemen dikembangkan dengan “aroma” Indonesia yaitu dengan mendasarkan Pancasila sebagai filsafat pengembangan ilmu manajemen. Sehingga dapat menjadi paradigma penyelesaian masalah sosial ekonomi bangsa Indonesia. Kemudian proses pengajaran ilmu manajemen yang dapat menghasilkan sarjana yang tangguh.

# IAIN PALOPO

## III. PENGERTIAN FILSAFAT

### A. Pengertian Filsafat.

Menurut arti kata, filsafat terdiri atas kata *Philein* yang berarti Cinta dan *Sophia* yang berarti kebijaksanaan. Filsafat berarti Cinta kebijaksanaan. Cinta berarti hasrat yang besar atau yang berkobar atau yang sungguh

sungguh. Kebijaksanaan artinya kebenaran sejati atau kebenaran yang sesungguhnya. Jadi Filsafat artinya hasrat atau keinginan yang sungguh-sungguh akan kebenaran sejati.

(Prof. DR. Ir. Sutriono, MP, DR. Ir. SRDM Rita Hanafie, MP)

Pengertian umum, Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakekat segala sesuatu untuk memperoleh kebenaran. Filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang hakekat. Ilmu pengetahuan tentang hakekat menanyakan hakekat atau sari atau inti atau esensi segala sesuatu. Dengan cara ini maka jawaban yang akan diberikan berupa kebenaran yang hakiki. Ini sesuai dengan arti Filsafat menurut kata-katanya.

Pengertian khusus, karena Filsafat telah mengalami perkembangan yang cukup lama dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks maka muncul berbagai pendapat khusus tentang Filsafat :

- Rasionalisme yang mengagungkan akal
- Meterialisme yang mengagungkan materi
- Idealisme yang mengagungkan Ideal
- Hedonisme yang mengagungkan kesenangan
- Stoikisme yang mengagungkan tabiat salah

Dirangkum sebagai berikut:

- Filsafat adalah hasil pemikiran manusia yang kritis dan dinyatakan dalam bentuk yang sistematis.
- Filsafat adalah hasil pemikiran manusia yang paling dalam.
- Filsafat adalah refleksi lebih lanjut dari pada ilmu pengetahuan atau pedalaman lebih lanjut ilmu pengetahuan.
- Filsafat adalah hasil analisis dan abstraksi.
- Filsafat adalah pandangan hidup.
- Filsafat adalah hasil perenungan jiwa manusia yang mendalam, mendasar dan menyeluruh.



#### IV. SEJARAH PERKEMBANGAN FILSAFAT ILMU

Dalam beberapa buku yang ditulis oleh para filosof mereka membagi perkembangan ilmu filsafat sebagai berikut:

##### A. Sejarah Perkembangan Filsafat Ilmu

Perkembangan Filsafat dapat dibagi dalam 4 periode yaitu:

1. Landasan ilmu pada zaman Yunani
2. Perkembangan ilmu zaman Islam
3. Kemajuan ilmu zaman Renaisans
4. Kemajuan ilmu zaman Kontemporer

##### A.1. Landasan ilmu pada zaman Yunani

Periode Filsafat Yunani merupakan periode sangat penting dalam sejarah. Peradaban manusia karena pada waktu itu terjadi perubahan pola pikir manusia dari mitosentris menjadi logosentris. Pola pikir mitosentris adalah pola pikir masyarakat yang sangat mengandalkan mitos untuk menjelaskan fenomena alam, seperti gempa bumi dan pelangi, gempa bumi tidak dianggap fenomena alam biasa, tetapi dewa bumi yang sedang menggoyangkan kepalanya, namun ketika diperkenalkan fenomena alam tersebut tidak lagi dianggap sebagai aktifitas dewa, tetapi aktifitas alam yang terjadi secara kausalitas. Dari proses inilah kemudian ilmu berkembang dari rahim filsafat yang akhirnya kita nikmati dalam bentuk teknologi. Karena itu periode perkembangan filsafat Yunani merupakan entri poin untuk memasuki peradaban baru umat manusia.

Filosof alam pertama yang mengkaji tentang asal-usul alam adalah Thales (624-546 SM). Ia digelar Bapak Filsafat karena dialah orang yang mula-mula berfilsafat dan mempertanyakan, apa sebenarnya asal-usul alam semesta ini? Pertanyaan itu dijawabnya dengan pendekatan Rasional, bukan pendekatan mitos atau kepercayaan. Ia mengatakan asal alam adalah air karena air unsur penting bagi setiap

mahluk hidup, air dapat berubah menjadi benda gas seperti uap dan benda padat, seperti es, dan bumi ini juga berada diatas air.

Setelah stales, muncul Anaximandros (610-540 SM) menjelaskan bahwa substansi pertama itu bersifat kekal, tidak terbatas dan meliputi segalanya. Dia tidak setuju unsur utama, alam adalah salah satu dari unsur-unsur yang ada, seperti air atau tanah. Unsur utama alam harus yang mencakup segalanya yang dinamakan apeiron. Ia adalah air, maka air harus meliputi segalanya termasuk api yang merupakan lawannya, padahal tidak mungkin air menyingkirkan anasir api, karena itu Anaximandros tidak puas dengan menunjukkan salah satu anasir sebagai prinsip alam, tetapi dia mencari yang lebih dalam yaitu zat yang tidak dapat diamati oleh panca indra.

Berbeda dengan Thales dan Anaximandros Heraklitos (540-480 SM) melihat alam semesta ini selalu dalam keadaan berubah sesuatu yang dingin berubah menjadi panas dan sebaliknya. Oleh sebab itu kita harus menyadari bahwa kosmos itu dinamis. Ungkapan yang terkenal dari Heraklitos dalam menggambarkan perubahan adalah Panta Rhei Uden Menei (semuanya mengalir dan tidak ada sesuatupun yang tinggal mantap).

Filosof yang cukup berpengaruh adalah Parmenides (515-440 SM) yang lebih mudah umurnya dari pada Heraklitos, menurutnya gerak dan perubahan tidak mungkin terjadi, realitas merupakan keseluruhan yang bersatu tidak bergerak dan tidak berubah. Dia menegaskan yang ada itu ada inilah kebenaran. Dia menentang Heraklitos yang mengatakan alam selalu bergerak. Gerak alam yang terlihat hanya semu, sejatinya alam itu diam akibat dari pandangan ini kemudian muncul prinsip panteisme dalam memandang realitas.

Pythagoras (580-500 SM) mengembalikan segala sesuatu kepada bilangan. Baginya tidak ada satupun yang ada di alam ini terlepas dari bilangan semua realitas dapat diukur dengan bilangan (kualitas). Jasa

Pythagoras ini sangat besar dalam pengembangan ilmu, terutama ilmu pasti dan ilmu alam. Ilmu yang dikembangkan sampai hari ini sangat tergantung pada pendekatan matematika. Galileo menegaskan bahwa alam ditulis dalam bahasa matematika. Dalam Filsafat matematika merupakan sarana ilmiah yang terpenting dan akurat karena dengan pendekatan matematikalah ilmu dapat diukur dengan benar dan akurat.

Perkembangan selanjutnya adalah munculnya kaum “sofis” kaum sofis ini memulai kajian tentang manusia dan mengatakan bahwa manusialah ukuran kebenaran. Tokoh utamanya protagoras (481-411 SM). Pernyataan ini merupakan cikal bakal humanisme mereka tidak memberikan jawaban Final tentang etika, agama dan metafisika.

Pada babak berikutnya muncul Filsafat seperti Socratis, Plato dan Aristoteles, mereka menolak Relatifisme kaum Sofis. Menurut mereka ada kebenaran obyektif yang bergantung pada manusia. Socrates membuktikan adanya kebenaran obyektif itu dengan menggunakan metode yang bersifat praktis dan dijalankan melalui percakapan-percakapan sehingga metode yang digunakannya biasanya disebut metode dialog, karena dialog mempunyai peranan penting dalam menggali kebenaran yang obyektif. Contohnya, ketika dia ingin menemukan makna adil dia bertanya kepada pedagang, prajurit, penguasa dan guru. Dari semua penjelasan yang diberikan oleh semua lapisan masyarakat itu dapat ditarik sebuah benang merah yang bersifat universal tentang keadilan. Dari sinilah menurut Socrates kebenaran dapat ditemukan. Bagi Socrates pengetahuan yang sangat berharga adalah pengetahuan tentang diri sendiri. Semboyan yang paling digemarinya adalah apa yang tertera pada kuil Delphi yaitu; Kenalilah dirimu sendiri.

Periode setelah Socrates disebut dengan zaman keemasan filsafat Yunani karena pada zaman ini kajian-kajian yang muncul adalah

perpaduan antara filsafat alam dan filsafat tentang manusia. Tokoh yang sangat menonjol adalah Plato (429-347 SM), yang sekaligus murid Socrates. Menurutnya esensi itu mempunyai realitas dan realitasnya ada di alam ideal. Plato menggambarkan kebenaran umum adalah rujukan bagi alam empiris.

Contohnya: kuda yang berada di alam empiris bermacam-macam bentuk dan warna serta jenisnya tetapi kuda secara umum memiliki unsur umum yang membedakannya dengan sapi dan kambing, unsur umum itulah yang ada di alam ideal dan bersifat universal.

Plato berhasil menjelaskan antara pandangan Heraklitos dan Parmenides yaitu segala sesuatu mengalami perubahan dan sebaliknya segala sesuatu diam untuk mendamaikan pandangan itu, Plato berpendapat pandangan Heraklitos benar tetapi hanya di alam empiris saja, sedangkan pendapat Parmenides juga benar tetapi hanya berlaku bagi ide-ide bersifat abadi dan idea inilah yang menjadi dasar bagi pengenalan yang sejati.

Puncak kejayaan filsafat Yunani pada masa Aristoteles (384-322 SM). Ia murid Plato seorang filosof yang berhasil menemukan pemecahan persoalan-persoalan besar filsafat yang dipersatukannya dalam satu sistem: Logika, matematika, fisika, dan metafisika. Logika Aristoteles berdasarkan pada analisis bahasa yang disebut silogisme.

Pada dasarnya silogisme terdiri dari 3(tiga) premis:

- Semua manusia akan mati
- Socrates seorang manusia (premis minor)
- Socrates akan mati (konklusi)

Logika Aristoteles ini juga disebut dengan logika deduktif yang mengukur valid atau tidaknya sebuah pemikiran.

Dalam bidang fisika Aristoteles membagi gerak pada dua macam, yaitu gerak aksidental dan gerak substansial. Gerak aksidental adalah gerak pada sifat, seperti dari bayi menjadi anak kemudian remaja,



dewasa, dan akhirnya tua. Gerak aksidental ini dapat berlangsung dalam berbagai cara seperti gerak tempat, meja yang tadinya berada di tempat A pindah ke tempat B ada gerak kualitatif yaitu salah satu cirri benda itu berubah, seperti daun dari hijau menjadi kuning yang terakhir adalah gerak kuantitatif, seperti pohon dari kecil berubah menjadi besar. Adapun gerak substansial adalah perubahan dari satu substansi ke substansi lain, seperti manusia mati (dia tidak lagi disebut manusia, tetapi mayat).

Aristoteles yang pertama kali membagi filsafat pada hal yang teoritis dan praktis. Yang teoritis mencakup logika, metafisika, dan fisika, Sedangkan yang praktis mencakup etika, ekonomi dan politik. Pembagian ilmu inilah yang menjadi pedoman juga bagi klasifikasi ilmu dikemudian hari. Aristoteles dianggap bapak ilmu karena ia mampu meletakkan dasar-dasar dan metode ilmiah secara sistematis.

## **A.2 Perkembangan ilmu zaman Islam**

Sejak awal kelahirannya Islam sudah memberikan penghargaan yang begitu besar kepada ilmu, ketika Rasulullah Saw menerima wahyu pertama yang mula-mula diperintahkan kepadanya adalah membaca. Jibril memerintahkan Muhammad dengan bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan perintah ini tidak hanya sekali diucapkan jibril tetapi berulang-ulang sampai Nabi dapat menerima wahyu tersebut. Dari kata Iqra inilah kemudian lahirilah aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui cirri sesuatu, dan membaca teks baik yang tertulis maupun tidak.

Selanjutnya ada juga ayat lain yang menyatakan, katakanlah. Apakah sama orang-orang yang mengetahui (berilmu) dengan orang-orang yang tidak mengetahui?, sesungguhnya hanya orang-orang berakallah yang dapat menerima pelajaran. Selain ayat-ayat diatas, ada juga hadits Rasulullah yang menekankan wajibnya mencari ilmu,

bahkan begitu pentingnya kalau perlu “carilah ilmu sampai ke negeri china”.

Sejarah perkembangan ilmu zaman islam dapat dikemukakan secara ringkas sebagai berikut.

#### A.2.1. Penyampaian ilmu dan filsafat yunani ke dunia islam

Penyampaian ilmu dan filsafat yunani ke dunia islam, dan penyerapan serta pengintegrasian pengetahuan itu oleh umat islam, merupakan sebuah catatan sejarah yang unik. Dalam sejarah peradaban manusia, amat jarang ditemukan suatu kebudayaan asing dapat diterima sedemikian rupa oleh kebudayaan lain yang kemudian menjadikannya landasan bagi perkembangan intelektual dan pemahaman filosofisnya.

Dalam perjalanan ilmu dan juga filsafat di dunia islam pada dasarnya terdapat rekonsiliasi dalam arti mendekatkan dan mempertemukan dua pandangan yang berbeda bahkan seringkali ekstrim antara pandangan filsafat yunani : seperti filsafat Plato dan Aristoteles dengan pandangan keagamaan dalam islam yang sering menimbulkan benturan-benturan, namun demikian filsafat Plato dan Aristoteles sangat besar pengaruhnya terhadap filosofi islam seperti Alfarabi, Al-Kindi sampai kepada Ibnu Rusyd yang memang terlibat dalam rekonsiliasi.

Menurut CA. Qadir, proses penerjemahan dan penafsiran buku-buku yunani di negeri-negeri Arab di mulai jauh sebelum lahirnya agama islam atau penaklukan Timur dekat oleh bangsa Arab pada tahun 641 M. Jauh sebelum umat islam dapat menaklukan daerah-daerah di timur dekat pada saat itu Suriah, merupakan tempat bertemunya dua kebesaran dunia Romawi dan Persia. Atas dasar itu bangsa suriah disebut-sebut

memainkan peranan penting dalam penyebaran kebudayaan Yunani ke Timur dan Barat. Pada saat itu pula didapati pusat-pusat ilmu pengetahuan seperti Ariolet, Ephesus dan Iskandariah.

#### A.2.2. Perkembangan ilmu pada masa Islam klasik

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa pentingnya ilmu pengetahuan sangat ditekankan oleh Islam sejak awal, mulai masa Nabi sampai dengan khalifah Rasyidin, pertumbuhan dan perkembangan ilmu berjalan dengan pesat seiring dengan tantangan zaman.

Patut dicatat dalam kaitannya dengan perkembangan ilmu dalam Islam adalah peristiwa Fitnah Al-Kubra, yang ternyata tidak hanya membawa konsekuensi logis dari segi politis dan sosial seperti yang dipahami selama ini. Tapi ternyata juga membawa perubahan besar bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu di dunia Islam. Pasca terjadinya fitnah Al-Kubra, muncul berbagai golongan yang memiliki aliran Teologis tersendiri yang pada dasarnya berkembang karena alasan-alasan Politis. Pada saat itu muncul aliran Syiah yang membela Ali, Aliran Khawarij dan kelompok Muawiyah. Namun diluar konflik sejarah mencatat dua orang tokoh besar yang tidak ikut dalam perdebatan teologis yang cenderung mengkhafirkan satu sama lain, tetapi justru mencurahkan perhatiannya pada bidang ilmu agama. Kedua tokoh itu adalah Abdullah Ibnu Umar dan Abdullah Ibnu Abbas yang mencurahkan perhatiannya dalam bidang ilmu Hadis dan ilmu Tafsir. Kedua tokoh ini menjadi pelopor institusi Keulamaan dalam Islam, sekaligus pelopor kajian mendalam dan sistematis tentang agama Islam. Mereka juga sering disebut sebagai "Muyang" golongan Sunni atau Ahlus Sunnah Waljama'ah.

Tahap penting berikutnya dalam proses perkembangan dan tradisi keilmuan islam ialah masuknya unsur-unsur dari luar kedalam islam, khususnya unsur-unsur budaya perso semitik (zoroastrianisme-khususnya mazdaisme serta yahudi dan Kristen) dan budaya Hellenisme. Yang di sebut belakangan mempunyai pengaruh besar terhadap pemikiran islam ibarat pisau bermata dua. Satu sisi mendukung jabariah (antara lain oleh dalam Ibnu Safwan), sedang di sisi lain ia mendukung Badariah (antara lain Washil Ibnu A'tha, tokoh dan pendiri Mu'tazilah). Dari adanya pandangan yang di katomis antara keduanya kemudian muncul usaha menengahi dengan menggunakan argumen-argumen Hellenisme, terutama filsafat Asisfateles. Sikap menengahi itu terutama dilakukan oleh Abu Hasan AL-asy'ari dan AL-Maturidi yang juga menggunakan unsur Hellenisme.

#### A.2.3. Perkembangan ilmu pada masa kejayaan islam.

Dalam sejarah islam, kita mengenal nama-nama seperti Al-Mansur, Al-Ma'mun dan Harun Al-Rasyid yang memberikan perhatian teramat besar bagi perkembangan ilmu di dunia Islam. Pada masa oemerintahan Al-Mansyur telah memerintahkan penerjemahan karya-karya pilosof yunani kedalam bahasa arab berjalan dengan pesat, demikian pula mengenai pilsafat dan ilmu, dengan memberikn imbalan yang besar kepada ahli bahasa. (penerjemah). Pada masa Harun Al-Rasyid (786-809) proses penerjemahan itu juga masih terus berlangsung. Harun memerintahkan yuhanna (yahya) Ibnu Masawayh (w.857) seorang dokter istana, untuk menerjemahkan buku-buku kuno mengenai kedokteran. Dimasa itu juga diterjemahkan karya-karya dalam bidang Astronomi, seperti Siddhanta, sebuah risalah



india yang diterjemahkan oleh Muhammad Ibnu Ibrahim Al-Fazari(w.806).Pada masa selanjutnya oleh Al-Khawazizmi siddanta ini dibuat persi baru terjemahannya dan diberikan komentar-komentar. Selain itu juga ada Qudriportitus karya purdemy, dan karya-karya bidang astrologi yang diterjemahkan oleh satu tim sarjana.

Perkembangan ilmu selanjutnya berada pada masa pemerintahan Al-Ma'mun (813-833). Ia adalah seorang pengikut Mu'tazilah dan seorang rasionalis yang berusaha memaksakan pandangannya kepada rakyat melalui mekanisme Negara walaupun demikian, ia telah berjasa besar dalam pengembangan ilmu didunia islam dengan membangun bait Al-Hikmah, terdiri dari sebuah perpustakaan, sebuah obsevatrium, dan sebuah departemen penerjemahan. Di bait Al-Hikmah ada seorang murid masawayh bernama Hunain yang berjasa menerjemahkan buku-buku Plato, Aristoteles, Galenus, Appolonijs, dan Archimedes. Selanjutnya pada pertengahan abad ke 10 muncul dua pernerjemah terkemuka yaitu Yahya Ibnu A'di (w. 974) dan Abu Ali Isa Ibnu Ishak Ibnu Zera (w. 1008). Yahya banyak memperbaiki dan menulis komentar mengenai karya-karya Aristoteles seperti Categories, Sophist, Poctics, Metaphysics, dan karya plato seperti: Vinaesus dan Laws, Yahya juga dikenal sebagai ahli logika dan menerjemahkan The prolegomena Of Ammonius dan sebuah kata pengantar untuk isagogenya Phopyrius.

Selain tokoh diatas kita juga mengenal Al-Kandi, seorang ilmuan yang lebih sering disebut Saintis ketimbang filosof, yang berminat besar dalam bidang matematika dan fisika. Tokoh lain adalah Al-farabi dalam bidang Geometri an mekonika dan juga Musikus Muslim yang terbesar salah satu karyanya dalam bidang

musik adalah kitab al-musigi Al-kabir. Juga kita mengenal Ibnu Bajah, Ibnu Tupil, Ibnu Rushd yang hidup di Andalusia dan bergelut secara intensif dalam bidang kedokteran. Ibnu rushd misalnya mengarang Al-Kalliyat yang diterjemahkan kedalam bahasa latin pada pertengahan abad ke-13 M. Selanjutnya ada Muhammad Ibnu Zakaria al-Razi, dokter terbesar dalam Islam, bahkan seluruh masa Abad pertengahan. Ia terkenal karena orisinalitasnya dan pandangannya yang jernih dan kemampuannya menemukan jenis-jenis penyakit yang belum dikenal sebelumnya. Kitabnya yang berjudul Al-hawi adalah kitab yang paling terkemuka diantara karya-karya kedokteran arab yang diambil manfaatnya oleh orang-orang latin. Sejarah juga mencatat kemajuan ilmu-ilmu keislaman, baik dalam bidang Tafsir, hadist, fiqih, usul fiqih dan disiplin ilmu keislaman lainnya.

Khusus dalam ilmu AL-Qur'an pembahasannya memperlihatkan dua bentuk:

- ✓ Pertama, pembahasan yang bersifat juz'i yang hanya membahas segi tertentu dan tidak membahas segi lain.
- ✓ Kedua, membahas seluruh aspek dengan penulisan selengkap mungkin.

Dalam bidang ilmu hadist, yang perkembangannya dimulai sejak imam syafi'i menyusun kitabnya bernama AR-Risalah. Kitab ini menurut proble matika sanad dan matan Hadist, pada perkembangan selanjutnya ilmu Hadist semakin diperluas pembahasannya dengan dua bentuk.

- ✓ Pertama riwayat, yaitu suatu ilmu untuk mengetahui sabda, perbuatan, pengakuan dan sifat Nabi Saw, dari segi ketepatan pengutipan, pembukuan dan pemeliharaan riwayat.

- ✓ Kedua ilmu Dirayah, yaitu ilmu yang membahas Sanad dan matan dari segi diterima atau ditolaknya suatu hadist sahingga melahirkan kaidah yang berkaitan dengannya. Kitab yang berkaitan secara khusus dengan ilmu hadist muncul pada akhir abad ke-3, diantaranya Kitab al-Muhaddis al Fasil bin ar-Raw wa al-Wa'y karya Ar-Ramahurmuzi, kemudian pada abad ke-4 muncul Al-Hakim an-Haisabini dengan karyanya Ma'rifah Al-Ulum Al-Hadis, menyusul Al-Baghdadi dengan kitabnya Al-Kifayah fi ilmu ar-riwayah, pada abad ke-5. perkembangan ilmu hadis mencapai puncaknya pada abad ke-7 dengan munculnya kitab Mukaddimah ibn salah fi ulum al-Hadist karya ibn Salah.

#### A.2.4. Masa keruntuhan Tradisi Keilmuan Dalam Islam

Abad ke-18 dalam sejarah Islam adalah abad yang paling menyedihkan bagi umat Islam dan memperoleh catatan buruk bagi peradaban Islam secara Universal seperti yang diungkapkan oleh Lothrop Stoddard, bahwa menjelang abad ke-18. Dunia Islam telah merosot ketingkat yang paling terendah.

Dalam bukunya, the Reconstruction Of Religions Thought in Islam, Iqbal menyatakan bahwa salah satu penyebab utama kematian semangat ilmiah dikalangan umat Islam adalah diterimanya paham Yunani mengenai realitas yang pokoknya bersifat statis, sementara jiwa Islam adalah dinamis dan berkembang.

Jika asumsi Iqbal diatas bisa diterima, tepat apa yang dihabiskan oleh Amin Abdullah tentang sifat kedinamisan ilmu ketika ia menyatakan menurut telaah Filsafat ilmu, hampir semua kegiatan ilmu baik natural sciences, maupun sosial sciences, bahkan religions sciences, selalu mengalami apa yang

disebut dengan shifting paradigm (pergeseran gugusan pemikiran keilmuan). Kegiatan ilmu selamanya bersifat historis, lantaran dibangun, dirancang, dan dirumuskan oleh akal budi manusia yang juga bersifat histories. Maksudnya terikat ruang dan waktu, terpengaruh oleh perkembangan pemikiran dan perkembangan kehidupan sosial yang mengitari penggal waktu tertentu.

Sebab lain yang menyebabkan kehancuran tradisi keilmuan Islam adalah persepsi yang keliru dalam memahami pemikiran Al-Gazali. Orang umumnya mengecam Al-Gazali karena menolak Filsafat seperti yang ia tulis dalam Tahafut al-Falasifah-nya. Padahal ia sebenarnya menawarkan sebuah metode yang ilmiah dan rasional, dan menekankan pentingnya pengamatan dan analisis, serta sifat skeptis. Hal ini misalnya ia tuangkan dalam karyanya berjudul al-Munqidz al-Dhalal. Selain itu umat Islam juga tidak memperhatikan karya Ibnu Rusyd (Tahafat al-Tahafat), yang membela Aristotelianisme dan mengecam kritik al-Gazali kepada filsafat. Seandainya orang mau meluangkan waktunya untuk mengkaji karya Ibnu Rusyd itu, barangkali kemerosotan rasional dikalangan umat Islam tidak akan separah sekarang ini.

### A.3 KEMAJUAN ILMU ZAMAN RENAISSANS DAN MODERN

## IAIN PALOPO

#### 1. Masa Renaissance (Abad ke-15-16)

Renaissance merupakan era sejarah yang penuh dengan kemajuan dan perubahan yang mengandung arti bagi perkembangan ilmu. Zaman yang menyaksikan dilancarkannya tantangan gerakan reformasi terhadap keesaan dan supremasi gereja Katolik Roma, bersamaan dengan berkembangnya Humanisme zaman ini juga merupakan penyempurnaan kesenian



keahlian dan ilmu yang diwujudkan dalam diri jenius serba bisa, Leonardo da Vinci. Penemuan percetakan (kira-kira 1440 M) dan ditemukannya benua baru (1492 M) oleh Colombus. Kelahiran kembali sastra, Inggris, Prancis dan Spanyol diwakili oleh Shakespeare, Spencer, Rabelais dan Ronsard. Ahli perbintangan Copernicus dan Galileo yang menjadi dasar munculnya astronomi modern.

Perkembangan pemikiran ilmiah membawa manusia lebih maju kedepan dengan kecepatan yang besar, berkat kemampuan-kemampuan yang dihasilkan oleh masa-masa sebelumnya manusia maju dengan langkah raksasa dari zaman uap ke zaman listrik, kemudian ke zaman atom, elektro, radio, televisi, roket, dan zaman ruang angkasa pemikiran yang dapat dikemukakan dalam tulisan ini antara lain, Nicolas Copernicus (1473-1543) dan Francis Bacon (1562-1626).

Copernicus adalah seorang tokoh gereja ortodoks ia menemukan bahwa matahari berada di pusat jagad raya, dan bumi memiliki dua macam gerak yaitu, perputaran sehari-hari pada porosnya dan gerak tahunan mengelilingi matahari. Teori ini disebut Heliosentrisme dimana matahari adalah pusat jagad raya, bukan bumi sebagaimana yang dikemukakan oleh Ptolomeus yang diperkuat gereja. Teori Ptolomeus ini disebut Geosentrisme yang mempertahankan bumi sebagai pusat jagad rayanya.

Penemuan Copernicus mempunyai pengaruh luas dalam kalangan sarjana, antara lain: Tycho Brahe dan Johannes Kepler. Tycho Brahe (1546-1601) membuat alat yang ukurannya besar sekali untuk mengamati bintang-bintang dengan teliti berdasarkan alat-alat yang besar itu dengan ketekunan dan ketelitian pengamatannya, maka bahan yang dapat dikumpulkan selama 21 tahun sangat besar artinya untuk ilmu dan keperluan sehari-hari.

Yohannes Keppler (1571-1630) adalah pembantu Tycho dan seorang ahli matematika. Setelah Tycho meninggal oleh Yohannes Keppler melanjutkan teori tersebut dengan mengembangkan Astrologi untuk memperoleh, uang guna memelihara perkembangan Astronomi.

Setelah kepler muncul Galileo (1546-1642) dengan penemuan lintas peluru, penemuan pergerakan dan penemuan tata bulan planet Jufiter. Penemuan tata bulan Jufiter memperkokoh keyakinan Galileo bahwa tata surya bumi tersebut heliosentrik sebagai sarjana matematika dan fisika Galileo menerima prinsip tata surya yang hilesentis serta hukum-hukum yang ditemukan Keppler. Galileo dapat pula membuat sbuah teropong bintang. Dengan teropong itu ia dapat melihat beberapa peristiwa angkasa secara langsung.yang terpenting dan terakhir ditemukannya adalah planet Jufiter yang dikelilingi oleh empat bulan.

Bacon adalah pemikir yang seolah-olah meloncat keluar dari zamannya dengan melihat perintis Filsafat ilmu. Ungkapan yang terkenal adalah knowledge is power (pengetahuan adalah kekuasaan). Ada 3 contoh yang dapat membuktikan pernyataan ini yaitu:

1. Mesin menghasilkan kemenangan dan perang modern
2. Kompas memungkinkan manusia mengarungi lautan
3. Percetakan yang mempercepat penyebaran ilmu

## 2. Zaman Modern (Abad 17-19 M)

Setelah Galileo, Fermot, Pascal dan Keppler berhasil mengembangkan penemuan mereka dalam ilmu, maka pengetahuan yang terpencah-pencar itu jatuh ketangan dua sarjana, yang dalam ilmu modern memegang peran yang sangat penting yaitu: Isaac Newton (1643-1727) dan Leibniz (1646-1716).

Newton menemukan teori gravitasi perhitungan Calculus dan optika merupakan karya Newton.

Berdasarkan teori Gravitasi dan perhitungan-perhitungan yang dilakukan Newton, dapat diterangkanlah dasar dari semua lintasan planet dan bulan, pengaruh pasang air Samudera dan lain-lain peristiwa astronomi, justru dalam lapangan astronomilah ketepatan teori gravitasi makin meyakinkan, sehingga tidak ada lagi yang tidak percaya adanya gravitasi.

Perhitungan Calculus atau yang disebut juga diferensial/integral oleh Newton di Inggris dan Leibniz di Jerman, terbukti sangat luas gunanya untuk menghitung bermacam-macam hubungan antara atau lebih banyak hal yang berubah bersama dengan ketentuan yang teratur. Misalnya kecepatan planet mengelilingi matahari yang berbeda-beda sepanjang lintasan, menemukan maksima dan minima dari suatu kurva, menemukan tambahan luas lingkaran bila radiasi berubah sedikit sekali dan lain sebagainya.

Pada masa sesudah Newton, perkembangan ilmu selanjutnya adalah berupa ilmu kimia. Jika pada masa Newton, ilmu yang berkembang adalah Matematika, Fisika dan Astronomi, pada periode selanjutnya ilmu Kimia menjadi kajian yang amat menarik. Ilmu Kimia tidak mulai dengan logika, aksioma ataupun deduksi. Semua permulaan ilmu Kimia praktis berdasarkan percobaan-percobaan yang hasilnya kemudian ditafsirkan.

Joseph Black (1728-1799) dikenal sebagai pelopor dalam pemeriksaan kualitatif, ia menemukan Gas  $\text{CO}_2$ . ia melakukan pemantauan

### 3. Ilmu yang berbasis Rasionalisme dan Empirisme

Menurut A. Comte, dalam perkembangan manusia, sesudah tahap mitos, manusia berkembang dalam tahap Filsafat. Pada tahap Filsafat Rasio sudah terbentuk tetapi belum ditemukan metode berpikir secara obyektif.

Dalam positivitas Auguste Comte ada 3 tahap evaluasi pemikiran manusia, (teori 3 tahap) menurut Teori ini seluruh sejarah pemikiran manusia berevolusi dari tahap teologi (mistis) ke tahap Falsafi dan akhirnya pada tahap positivitas sebagai kemenangan pasti akal. Dalam tahap teologis semua fenomena dijelaskan dengan menunjuk kepada sebab-sebab supranatural. Dalam tahap Falsafi pemikiran diarahkan menuju prinsip-prinsip dan ide-ide tertinggi. Dalam tahap ini (hakekat) segala sesuatu menjadi keterangan terakhir. Kemudian dalam tahap positivitas orang mengucapkan selamat tinggal untuk selama-lamanya pada dunia dewa-dewa dan hakekat-hakekat dan membatasi penyelidikan ilmu pada (fakta). Langkah terakhir ini menolak semua konstruksi hipotesis didalam Filsafat dan membatasi dari pada observasi empirik dan hubungan fakta-fakta dibawah bimbingan metode-metode yang dipergunakan dalam ilmu-ilmu alam. Mereka yang mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman konkret ini disebut penganut empirisme, paham ini menganggap bahwa pengetahuan yang benar salah pengetahuan yang diperoleh langsung dari pengalaman konkret dan dapat ditangkap dengan panca indera manusia. Dengan pertolongan panca inderanya, manusia berhasil menghimpun sangat banyak pengetahuan.

#### 4. Perkembangan filsafat pada masa modern .

Pada zaman modern filsafat dari berbagai aliran muncul. Pada dasarnya corak keseluruhan filsafat itu mengambil warna pemikiran filsafat sufisme yunani, sedikit pengecualian pada kant.



Paham-paham yang muncul pada garis besarnya adalah, rasionalisme, idealisme, dan empirisme. Dan paham-paham yang merupakan pecahan dari aliran itu. Paham rasionalisme mengajarkan bahwa akal itulah alat terpenting dalam memperoleh dan menguji pengetahuan. Ada tiga tokoh penting pendukung rasional ini yaitu, Descartes, Spinoza, dan Leibniz.

Sedangkan paham idealisme mengajarkan bahwa hakikat fisik adalah jiwa, spirit. Ide ini merupakan ide plato yang memberikan jalan untuk mempelajari paham idealisme zaman modern. Para pengikut aliran ini pada umumnya, sumber filsafatnya mengikuti filsafat kritisismenya Immanuel Kant Fichte (1762-1814) yang dijuluki sebagai penganut idealisme subjektif merupakan murid Kant, sedang Scelling filsafatnya dikenal dengan filsafat idealisme objektif. Kedua idealism ini lalu disintesiskan dalam filsafat idealism mutlaknya Hegll (1770- 1831).

Pada paham empirisme menyatakan bahwa tidak ada sesuatu dalam pikiran kita selain didahului ole pengalaman. Paham ini bertolak belakang dengan paham rasionalisme. Mereka menentang pendapat para penganut rasionalisme yang berdasarkan atas kepastian – kepastian yang bersifat a priori. Pelopor aliran ini adalah Prancis Bacon, kemudian dikembangkan oleh Thomas Hobbes, John Lock, dan David Hume.

## IAIN PALOPO

### A.4 KEMAJUAN ILMU ZAMAN KONTEMPORER

Kemajuan ilmu dan teknologi dari masa ke masa adalah ibarat mata rantai yang tidak terputus satu sama lain. Hal-hal baru yang ditemukan pada suatu masa menjadi unsur penting bagi penemuan-penemuan lainnya di masa berikutnya. Demikianlah semuanya saling terkait. Oleh karena itu, melihat sejarah perkembangan ilmu zaman kontemporer, tidak lain mengamati pemanfaatan dan pengembangan

lebih lanjut rentetan sejarah ilmu sebelumnya. Yang dimaksud dengan zaman kontemporer dalam konteks ini adalah era tahun-tahun terakhir yang kita jalani hingga saat sekarang ini. Hal yang membedakan pengamatan tentang ilmu di zaman modern adalah era perkembangan ilmu yang berawal sekitar abad ke-15, sedangkan zaman kontemporer memfokuskan sorotannya pada berbagai perkembangan terakhir yang terjadi hingga saat sekarang.

Akan kita lihat terlebih dahulu secara sederhana potret ilmu modern yang telah melahirkan hal-hal radikal yang membedakannya dengan ilmu di zaman pertengahan dan klasik. Zaman modern misalnya, dalam banyak hal melakukan dekonstruksi terhadap teori-teori yang dianggap established (mapan) pada masa pertengahan atau zaman klasik. Sedikitnya dua contoh yang sangat menonjol bisa dikemukakan.

- Pertama, pendapat yang dikemukakan oleh Copernicus (1473-1543) tentang teori Heliosentrisme, bahwa matahari adalah pusat tata surya dan planet-planet termasuk bumi berputar mengelilingi matahari. Teori ini jelas-jelas bertentangan dengan pendapat yang diterima secara manusia saat ini, yaitu Geosentrisme yang menyatakan bahwa bumilah yang menjadi pusat tata surya.

- Kedua, metode induktif yang diperkenalkan oleh Francis Bacon (1560-1626). Ia telah memberikan sumbangan yang sangat penting dalam menembus metode berpikir deduktif yang penggunaannya secara berlebihan telah menyebabkan dunia keilmuan mengalami kemacetan. Francis Bacon menekankan untuk mendasarkan semua pengetahuan dan ilmu atas dasar pengalaman. Ia menganjurkan agar para sarjana, dalam menyusun ilmu mengumpulkan sebanyak mungkin fakta pengalaman (empirical facts) untuk selanjutnya dianalisis.

Membuat deskripsi atau eksposisi tentang perkembangan ilmu di zaman kontemporer berarti menggambarkan aplikasi ilmu dan teknologi dalam berbagai sektor kehidupan manusia. Itulah salah satu karakteristik utama ilmu di zaman kontemporer yang dalam kerangka umumnya sekaligus menjadi persamaan sifat perkembangan ilmu zaman kontemporer hal ini tidak saja terjadi di lapangan ilmu eksakta, tapi juga ilmu-ilmu sosial dan juga keagamaan. Para pencinta ilmu di bidang mereka masing-masing berusaha untuk menjadikan ilmu dengan pengetahuan yang menjadi bidang mereka dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi manusia dan kemanusiaan.

Dari uraian singkat yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dikemukakan point- point penting tentang filsafat ilmu sebagai berikut:

a. Inti dari filsafat ilmu

1. kebenaran
2. fakta
3. Logika
4. Konfigurasi

b. Cara kerja filsafat ilmu

1. Mengkaji dan menganalisis konsep – konsep asumsi dengan metode ilmiah.
2. Mengkaji keterkaitan ilmu yang satu dengan yang lainnya.
3. Mengkaji persamaan ilmu yang satu dengan ilmu yang lain tanpa mengabaikan persamaan kedudukan masing- masing ilmu.
4. Mengkaji perbedaan suatu ilmu dengan ilmu lain.
5. Mengkaji analisis konseptual dan bahasa yang digunakannya.
6. Menyelidiki berbagai dampak ilmu terhadap:

✚ Cara pandang manusia

✚ Hakekat manusia

- ✚ Nilai- nilai yang dianut manusia
- ✚ Tempat tinggal manusia
- ✚ Sumber-sumber pengetahuan dan hakekatnya
- ✚ Logika dengan matematika
- ✚ Logika matematika dengan realitas yang ada

c. Cara filsafat ilmu melakukan penelitian, pengkajian, meliputi:

- 1) Sebab akibat
- 2) Pemastian
- 3) Penggolongan
- 4) Pengendalian
- 5) Hukum
- 6) Pengukuran

d. Fungsi filsafat ilmu

- 1) Alat untuk menelusuri kebenaran segala hal-hal yang dapat disaksikan oleh panca indera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.
- 2) Memberikan pengertian tentang cara hidup dan pandangan hidup
- 3) Panduan tentang ajaran moral dan etika
- 4) Sumber ilham dan panduan untuk menjalani berbagai aspek kehidupan
- 5) Sarana untuk mempertahankan, mendukung, menyerang atau juga tidak memihak terhadap pandangan filsafat lainnya (www. Anne ahira.com).

e. beberapa pandangan mengenai filsafat ilmu:

- 1) Tinjauan kritis tentang pendapat ilmiah.
- 2) Filsafat ilmu perbandingan dan pengembangan pendapat-pendapat masa lampau terhadap masa sekarang yang didukung dengan bukti- bukti ilmiah.

- 3) Pemaparan dengan kecenderungan yang tidak terlepas daripada pemikiran para ilmuwan yang menelitinya.
- 4) Dapat dimaknai sebagai suatu disiplin, konsep dan teori tentang ilmu yang sudah dianalisis serta diklasifikasikan.

## V. SEJARAH PERKEMBANGAN ILMU MANAJEMEN

Pada perkembangan peradaban manusia, ilmu terbagi dalam 3 kelompok besar, yaitu:

- 1) Ilmu yang mempelajari setiap/seluruh gejala, bentuk dan eksistensinya yang erat hubungannya dengan alam beserta isinya dan secara universal mempunyai sifat yang pasti dan sama serta tidak terpisahkan oleh ruang dan waktu disebut ilmu eksakta, contoh: fisika, kimia, dan biologi.
- 2) Ilmu yang mempelajari seluruh gejala manusia dan eksistensinya dalam hubungannya pada setiap aspek kehidupan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dinamakan ilmu sosial/non eksakta, contoh: ekonomi, politik, psikologi, sosiologi, hukum, administrasi dan lain-lain.
- 3) Ilmu humaniora, kumpulan pengetahuan yang erat hubungannya dengan seni, misalnya seni tari, seni lukis, seni sastra dan seni suara.


Ilmu manajemen merupakan salah satu disiplin ilmu sosial. Pada tahun 1886 Frederick W. Taylor melakukan suatu percobaan time and motion study dengan teorinya ban berjalan. Dari inilah lahir konsep teori efisiensi dan efektivitas. Kemudian Taylor menulis buku berjudul *The Principle Of Scientific Management* (1911) yang merupakan awal dari lahirnyamanajemen sebagai ilmu.

Disamping itu ilmu manajemen sebagai ilmu pengetahuan mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- a) Adanya kelompok manusia yaitu kelompok yang terdiri atas 2 orang atau lebih.
- b) Adanya kerja sama dari kelompok tersebut
- c) Adanya proses kegiatan/usaha
- d) Adanya tujuan

Selanjutnya ilmu manajemen merupakan kumpulan disiplin ilmu sosial yang mempelajari dan melihat manajemen sebagai fenomena dari masyarakat modern dimana fenomena masyarakat modern itu, merupakan gejala sosial yang membawa perubahan terhadap organisasi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan suatu organisasi yaitu:

- 
- ✚ Tekanan pemilik perusahaan
  - ✚ Kemajuan teknologi
  - ✚ Tuntutan masyarakat
  - ✚ Saingan baru
  - ✚ Kebijakan pemerintah
  - ✚ Pengaruh dunia internasional

Pada kenyataannya manajemen sulit didefinisikan karena tidak ada definisi manajemen yang diterima secara universal.

Management (bahasa Inggris) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan manajemen, mmenejemen, mengelola, mengurus dan mengatur. Beberapa ahli manajemen mengajukan definisi atau batasan tentang manajemen antara lain sebagai berikut:

- 1) Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan mengemukakan sumber daya organisasi (stoner 1998).

- 2) Manajemen adalah usaha pencapaian tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dengan menggunakan sumber daya organisasi (Daft 2001).
- 3) Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan untuk mencapai tujuan (Terry 1978).

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen merupakan kerja sama dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), Pengarahan (Actuating), dan pengawasan (Controlling).

Sampai saat ini belum ada suatu teori manajemen yang diterapkan pada semua situasi. Seorang manajer akan menjumpai banyak pandangan mengenai manajemen. Setiap pandangan mungkin berguna untuk berbagai masalah yang berbeda-beda, dengan merujuk pada tiga aliran pembinaan manajemen sebagai berikut:

- a) Aliran klasik
- b) Aliran hubungan manusiawi
- c) Aliran manajemen modern

Tingkatan manajemen dalam organisasi akan membagi manajer menjadi 3 golongan yang berbeda yaitu:

- 1) Manajer lini pertama

Tingkat paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional disebut manajemen lini (garis) pertama.

- 2) Manajer menengah



Manajemen menengah dapat meliputi beberapa tingkatan dalam suatu organisasi. Para manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan- kegiatan para manajer lainnya dan juga kadang- kadang juga karyawan operasional.

3) Manajer puncak

Klasifikasi manajer training pada suatu organisasi. Manajemen puncak bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen organisasi.

## VI. PRINSIP TEORI MANAJEMEN ALIRAN KLASIK

Awal sekali ilmu manajemen timbul akibat terjadinya revolusi industry di inggris pada abad ke-18. Para pemikir tersebut memberikan perhatian terhadap masalah- masalah manajemen baik yang timbul baik itu di kalangan usahawan, industry maupun masyarakat. Para pemikir itu yang terkenal antara lain, Robert owen, Henry Fayol, Frederick W. Taylor dan lainnya.

➤ Robert Owen (1771- 1858)

Robert Owen adalah orang yang menentang praktek- praktek mempekerjakan anak- anak usia 5 atau 6 tahun dan standar kerja 13 jam per hari. Tersentuh dengan kondisi kerja yang amat menyedihkan itu, beliau mengajukan adanya perbaikan terhadap kondisi ini.

Pada tahun awal revolusi industri , ketika para pekerja dianggap instruumen yang tidak berdaya, owen melihat meningkatkan kondisi kerja di pabrik, menaikkan usia minimum kerja bagi anak- anak, mengurangi jam kerja karyawan, menyediakan makanan bagi karyawan pabrik, mendirikan took- took untuk menjual kaperluan karyawan dengan harga yang layak, dan berusaha memperbaiki

lingkungan tempat hidup karyawan tinggal, dengan membangun rumah- rumah dan membuat jalan, sehingga lingkungan hidup dan pabrik menjadi menarik. Sebab itu, beliau disebut “ Bapak Personal Manajemen Modern”. Selain itu, owen lebih banyak memperhatikan pekerja, karena menurutnya, investasi yang penting bagi manajer adalah sumber daya manusia. Selain mengenai perbaikan kondisi kerja, beliau juga membuat prosedur untuk meningkatkan produktivitas, seperti prosedur penilaian kerja dan bersaing juga secara terbuka.

➤ Frederick W. Taylor (1856-1915)

Frederick W Fayol dikenal dengan manajemen ilmiahnya dalam upaya meningkatkan produktivitas. Gerakannya yang terkenal adalah gerakan efisiensi kerja. Taylor membuat prinsip- prinsip yang menjadi intinya manajemen ilmiah yang terkenal dengan rencana pengupahan yang menghasilkan turunny biaya dan meningkatkan produktivitas, mutu, pendapatan pekerjaan dan semangat kerja karyawan. Adapun filsafat Taylor memiliki 4 prinsip yang ditetapkan yaitu :

- a) Pengembangan manajemen ilmiah secara benar.
- b) Pekerjaan diseleksi secara ilmiah dengan menempatkan pekerjaan yang cocok untuk satu pekerjaan.
- c) Adanya pendidikan dan pengembangan ilmiah dari para pekerja.
- d) Kerjasama yang baik antara manajer dengan pekerjanya.

Dalam menerapkan keempat prinsip ini, beliau menganjurkan perlunya revolusi mental dikalangan manajer dan pekerja. Adapun prinsip-prinsip dasar menurut Taylor mendekati ilmiah adalah:

- a) Adanya ilmu pengetahuan yang menggantikan cara kerja yang asal- asalan.
- b) Adanya hubungan waktu dan gerak kelompok.
- c) Adanya kerja sama sesama pekerja, dan bukan bekerja secara individual.
- d) Bekerja untuk hasil yang maksimal.
- e) Mengembangkan seluruh karyawan hingga taraf yang setinggi- tingginya, untuk tingkat kesejahteraan maksimum para karyawan itu sendiri dan perusahaan. Buku- buku Taylor yang terkenal adalah "*Shop Management (1930)*", "*Principle Of Scientific management (1911)*", dan "*Testimony Before Special House Comittee (1912)*". Dan pada tahun 1947, ketiga buku tersebut digabungkan dalam 1 (satu) buku dengan judul *Scientific Management*.

➤ Henry Fayol (1841- 1925)

Henry Fayol mengarang buku "*General and industrial Management*". pada tahun 1916, dengan sebutan teori manajemen klasik yang sangat memperhatikan produktivitas pabrik dan pekerja, disamping memperhatikan manajemen bagi satu organisasi yang kompleks, sehingga beliau menampilkan satu metode ajaran manajemen yang lebih utuh dalam bentuk cetak biru. Fayol berkeyakinan keberhasilan para manajer tidak hanya ditentukan oleh mutu pribadinya, tetapi karena adanya penggunaan metode manajemen yang tepat. Sumbangan terbesar dari Fayol berupa pandangannya tentang manajemen yang bukanlah semata kecerdasan pribadi, tetapi lebih merupakan suatu teori umumnya

yang telah dirumuskan. Fayol membagi kegiatan dan operasi perusahaan ke dalam 6 macam kegiatan:

- a) Tekhnis (produksi) yaitu berusaha menghasilkan dan membuat barang-barang produksi.
- b) Dagang (jual, beli, pertukatan) dengan tata cara mengadakan pembelian bahan mentah dan menjual hasil produksi.
- c) Keuangan (pencairan dan penggunaan optimum atas modal) berusaha mendapatkan dan menggunakan modal.
- d) Keamanan (perlindungan harga milik dan manusia) berupa melindungi pekerja dan barang-barang kekayaan perusahaan.
- e) Akuntansi dengan adanya pencatatan dan pembukuan biaya, utang, keuntungan dan neraca, serta berbagai data statistic.
- f) Manajerial yang terdiri atas 5 fungsi :
  - a. Perencanaan (planning) berupa penentuan langkah-langkah yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuannya.
  - b. Pengorganisasian (organizing), dalam arti mobilisasi bahan material dan sumber daya manusia guna melaksanakan rencana.
  - c. Memerintah (commanding) dengan memberi arahan kepada karyawan agar dapat menunaikan tugas pekerjaan mereka.
  - d. Pengkoordinasian (coordinating) dengan memastikan sumber-sumber daya dan kegiatan organisasi

berlangsung secara harmonis dalam mencapai tujuannya.

- e. Pengendalain (controlling) dengan memantau rencana untuk membuktikan apakah rencana itu sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

## VII. ALIRAN HUBUNGAN MANUSIAWI

Pada tahap aliran perilaku dan hubungan manusiawi organisasi melihat pada hakikatnya adalah sumber daya manusia. Aliran ini memandang aliran klasik kurang lengkap karena terlihat kurang mampu mewujudkan efisiensi produksi yang sempurna dengan keharmonisan di tempat kerja. Manusia dalam sebuah organisasi tidak selalu dapat dengan mudah diramalkan perilakunya karena sering juga tidak rasional. Oleh sebab itu para manajer perlu dibantu dalam menghadapi manusia, melalui antara lain ilmu sosiologi dan psikologi. Ada 3 orang pelopor aliran perilaku, yaitu:

- a) Hugo Munsterberg (1863-1916) yaitu bapak psikologi industri. Sumbangannya yang terpenting adalah berupa pemanfaatan psikologi dalam mewujudkan tujuan-tujuan produktivitas sama seperti dengan teori- teori manajemen lainnya. Bukunya "*Psychology and Industrial Efficiency*", ia memberikan 3 cara untuk meningkatkan produktivitas :

- 📌 Menempatkan sepasang pekerja terbaik yang paling sesuai dengan bidang pekerjaan yang akan dikerjakan.
- 📌 Menciptakan tata kerja yang terbaik yang memenuhi syarat-syarat psikologis untuk memaksimalkan produktivitas.

✚ Menggunakan pengaruh psikologis agar memperoleh dampak yang paling tepat dalam mendorong karyawan.

b) Elton Mayo (1880- 1949) gerakan memprkenalkan hubungannya yang diartikan sebagai satu gerakan yang memiliki hubungan timbal-balik manajer dan bawahan sehingga mereka secara serasi mewujudkan kerjasama yang memuaskan, dan tercipta semangat dan efisiensi kerja yang memuaskan. Disini terlihat adanya peran faktor- faktor sosial dan psikologis dalam member dorongan kerja pada karyawan. Satu hal yang menarik dari hasil percobaan Mayo dengan kawan-kawan adalah rangsangan uang tidak menyebabkan menbaiknya produktivitas. Mereka menyatakan dalam meningkatkan produktivitas adalah satu karna sikap yang dimiliki karyawan yang merasa manajer ataupun atasannya memberikan perhatian yang cukup terhadap kesejahteraan mereka yang dikenal dengan sebutan “*Hawthorne effect*”, Selain itu, juga ditemukan pengaruh lingkungan sosial dalam kelompok yang lebih informal lebih besar pengaruhnya terhadap produktivitas. Mayo beryakinan terhadap konsepnya yang terkenal dengan “*social man*” yaitu seharusnya dimotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan sosial dalam hubungannya yang lebih efektif dari pada pengawasan ataupun pengendalian manajemen. Konsep “*Sosial Man*” dapat menggantikan konsep “*rational man*” yaitu seseorang bekerja didorong semata-mata oleh kebutuhan ekonomis pribadi yang terkenal dengan julukan “*rational economic men*” yang oleh Robert Owen diperkenalkan dengan istilah “*vital machine*”.

c) William Ouchi, dalam bukunya “*Theory Z-How America Business Can Meet The Jappanese Callen ge (1981)*”, memperkenalkan teori Z pada tahun 1981 untuk menggambarkan adaptasi Amerika atas perilaku

Organisasi Jepang. Teori berdasarkan pada perbandingan manajemen dalam organisasi. Jepang disebut tipe perusahaan Jepang dengan manajemen dalam perusahaan Amerika disebut perusahaan tipe Amerika dan tipe Jepang.

#### VIII. ALIRAN MANAJEMEN MODERN

Muncul aliran ini kepada aliran kuantitatif merupakan gabungan dari *Operation Research* dan *management science*. Pada aliran ini berkumpul para sarjana matematika, fisika, dan sarjana eksakta lainnya dalam memecahkan masalah-masalah yang lebih kompleks. Tim sarjana ini di Inggris, di Amerika Serikat sesudah perang dunia II dikenal dengan sebutan "OR Tim" dan setelah perang dimanfaatkan dalam bidang industri. Masalah-masalah ruwet yang memerlukan "OR Tim" ini antara lain dibidang transportasi dan komunikasi.

Kehadiran teknologi komputer, membuat prosedur OR lebih diformasikan menjadi aliran ilmu Manajemen Modern. Pengembangan model-model dalam memecahkan masalah-masalah manajemen yang kompleks. Adanya bantuan komputer, maka dapat memberi pemecahan masalah yang lebih berdasar rasional kepada para manajer dalam putusan-putusannya. Teknik-teknik manajemen ini para manajer dalam berbagai kegiatan penting, seperti dalam hal penganggaran modal, manajemen cash flow, penjadwalan produksi, strategi pengembangan produksi, perencanaan sumber daya manusia dan sebagainya.

Aliran ini juga memiliki kelemahan karena kurang memberi perhatian kepada hubungan manusia. Oleh karena itu sangat cocok untuk bidang perencanaan dan pengendalian, tetapi tidak dapat menjawab masalah-masalah soal individu seperti motivasi, organisasi dan kepegawaian. Konsep dari aliran ini sebenarnya sukar dipahami oleh para manajer karena dapat



menyangkut kuantitatif sehingga para manajer itu merasa jauh dan tidak terlibat dengan penggunaan tehnik-tehnik ilmu manajemen yang sangat ilmiah dan kompleks.

## IX. PERKEMBANGAN TEORI MANAJEMEN

Ketiga aliran manajemen yang telah diuraikan diatas ternyata sampai sekarang berkembang terus aliran hubungan manusiawi dan hubungan manusia dan ilmu manajemen memberikan pendekatan yang penting dalam meneliti, menganalisis dan memecahkan masalah-masalah manajemen. Demikian pula aliran klasik yang telah berkembang ke arah pemanfaatan hasil-hasil penelitian dari aliran lain dan terus tumbuh menjadi pendekatan baru yang disebut pendekatan system dan kontigensi.

Aliran klasik dikenal dengan pendekatan proses dan operasi manajemen. Terjadinya proses perkembangan yang saling berkaitan di antara berbagai aliran ini, maka kemudian sudah sulit untuk terlalu membedakan dan memisahkan antara aliran-aliran ini.

Proses perkembangan teori manajemen terus berkembang hingga saat ini yang dilihat dari 5 sisi:

- a) Dominan, yaitu aliran yang muncul karena adanya aliran lain. Pengkajian dari masing-masing aliran masih dirasakan bermanfaat bagi pengembangan teori manajemen.
- b) Divergensi, yaitu di mana ketiga aliran masing-masing yang berkembang sendiri-sendiri tanpa memanfaatkan pandangan aliran-aliran lainnya.
- c) Konvergensi, yaitu menampilkan aliran dalam satu bentuk yang sama sehingga batas antara aliran menjadi kabur. Perkembangan seperti inilah yang sudah terjadi sekalipun untuk

pengembangannya tidak seimbang karena masih terlihat bentuk dominan dari satu mazhab terhadap yang lain.

d) Sintesis, yaitu berupa pengembangan menyeluruh yang lebih bersifat integrasi dari aliran-aliran seperti yang kemudian tampil dalam pendekatan sistem dan kontingensi.

e) Proliferasi, yaitu merupakan bentuk perkembangan teori manajemen dengan munculnya teori-teori manajemen yang baru yang memusatkan perhatian kepada satu permasalahan manajemen tertentu.

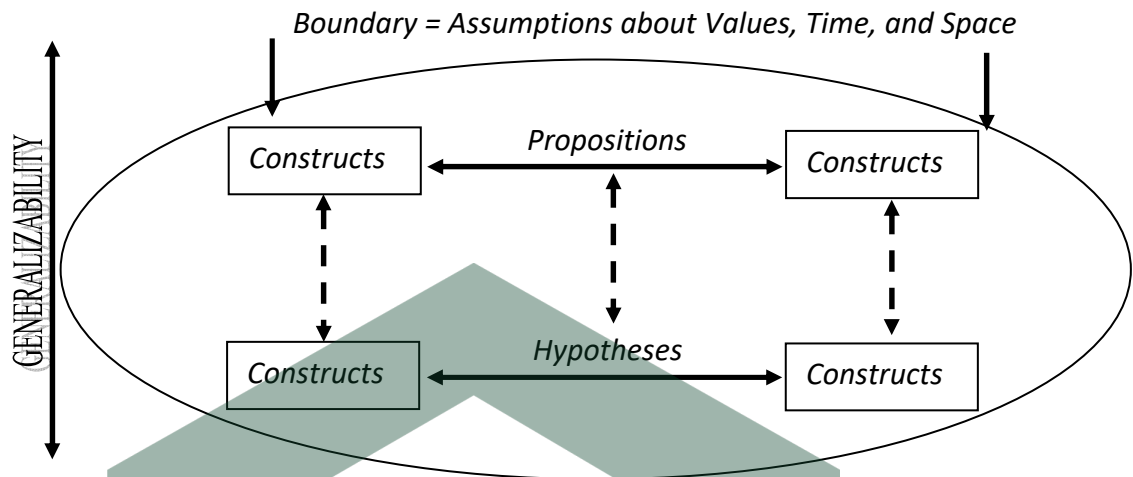
#### **X. KONTRIBUSI FILSAFAT ILMU DALAM PENGEMBANGAN ILMU MANAJEMEN**

Ilmu manajemen setelah era Taylor berkembang sebagai *hybrid science* dengan contributor berasal dari berbagai bidang studi ekonomi, sosiologi, psikologi, statistika matematika dan teknik mesin dengan rujukan literature seperti *mathematical programming, decision theory, communication networks, cybernetics, semantics, interaction theory, status systems, and motivational theory* (March dan Simon, 1958). Ilmu manajemen menjadi cepat berkembang karena multi contributor.

Kontribusi filsafat ilmu yang paling besar adalah pemikiran Popper dengan prinsip falsifikasinya (Popper, 1959). Dalam pengembangan teori-teori manajemen seperti pada bidang teori organisasi pada awalnya dilakukan penelitian bersifat eksploratif atau melalui kontemplasi untuk merumuskan teori secara induktif. Gambar 1. menunjukkan hubungan antara variabel dijelaskan oleh hipotesis untuk menguji proposisi sebagai hubungan antara konstruk, proses generalisasi dari hipotesis kedalam proposisi menggambarkan mekanisme induksi.

Kemudian tahap berikutnya proses deduktif dijalankan dengan menggunakan berbagai metode penelitian sebagai langkah pengujian apakah teori yang ada dapat difalsifikasi atau tidak. Jika ternyata tidak dapat dibuktikan salah maka teori manajemen tersebut menjadi semakin

kuat (*corroborated*) kedudukannya sampai dengan langkah falsifikasi berikutnya.



**Gambar 1: Component of Theory (Bacharach, 1989)**

Bacharach (1989) juga memberikan kerangka untuk mengevaluasi teori yang ditinjau dari aspek falsifiabilitas dan aspek kegunaan (*utility*), komponen evaluasi teori meliputi variabel, konstruk dan hubungan diantaranya. Pada aspek falsifiabilitas meliputi komponen variabel berkenaan dengan isu pengukuran, komponen konstruk berkenaan dengan validitas konstruk, dan komponen hubungan berkenaan dengan logika kecukupan dan empirik. Sedangkan pada aspek kegunaan mencakup komponen variabel berkenaan dengan lingkup variabel, komponen konstruk berkenaan dengan lingkup konstruk, dan komponen hubungan berkenaan dengan potensi penjelasan dan kecukupan prediktif.

Sebagai contoh pengaruh filsafat ilmu alam ditunjukkan oleh Behling (1980) pada penelitian perilaku organisasi dan teori organisasi. *Hullmark* atau karakteristik ilmu alam mestinya diikuti atau berlaku juga dalam pengembangan teori perilaku organisasi. Karakteristik tersebut adalah prosedur penelitian dapat diketahui oleh publik, definisi yang digunakan tepat (*precise*), pengumpulan data secara objektif, temuan penelitian dapat direplikasi, pendekatan yang digunakan sistematis dan kumulatif, dan

tujuan penelitian adalah eksplanasi, pemahaman, dan prediksi (Belerson dan Steiner, 1964 dalam Behing, 1980).

Untuk pengembangan ilmu manajemen perspektif sains dapat digunakan. Menurut Bahm (1980), ada enam komponen yang terkandung dalam sains (ilmu pengetahuan). Komponen-komponen tersebut adalah masalah, sikap, metode, aktifitas, kesimpulan dan efek. Untuk memahami sains perlu pemahaman terhadap hal-hal tersebut. Dalam komponen metode berguna untuk pengujian hipotesis yaitu metode ilmiah dengan lima tahapan: *awareness of problem* – menyadari bahwa ada masalah, *examining the problem* – menguji masalah, *proposing solution* – mengajukan solusi, *testing proposals* – menguji usulan, dan *solving the problem* – memecahkan masalah.

## **XI. KESIMPULAN**

Manajer saat ini dituntut mempelajari dan memahami semua teori manajemen yang dihasilkan oleh berbagai aliran, karena manajer bisa memilih teori yang paling sesuai untuk menghadapi situasi tertentu. Disamping itu seorang manajer dapat saja menggabungkan dan memanfaatkan teori dan konsep yang paling cocok atau pendekatan untuk menghadapi masalah sederhana maupun yang kompleks dan pendekatan-pendekatan ini yang menggambarkan kedudukan dan peranan manajemen saat ini dan dimasa datang.

Ada beberapa alasan untuk mengetahui dan mempelajari perkembangan ilmu manajemen yang akan diuraikan dibawah ini yaitu antara lain:

### **1. Membentuk pandangan kita mengenai organisasi.**

Mempelajari teori manajemen juga member petunjuk kepada kita dimana kita mendapatkan beberapa ide mengenai organisasi dan manusia didalamnya.

2. Membuat kita sadar mengenai lingkungan usaha.

Mempelajari berbagai teori manajemen berdasarkan perkembangannya, kita dapat memahami bahwa setiap teori adalah karena berdasarkan lingkungannya yaitu ekonomi, sosial, politik dan pengaruh teknologi yang dirasakan pada waktu dan tempat terjadinya peristiwa tertentu. Pengetahuan ini membantu setiap orang untuk memahami apa sebabnya teori tertentu cocok terhadap keadaan yang berbeda.

3. Mengarahkan terhadap keputusan manajemen.

Mempelajari evaluasi manajemen membantu memahami proses dasar sehingga dapat memilih suatu tindakan yang efektif. Pada hakekatnya suatu teori merupakan asumsi-asumsi yang koheran/logis, untuk menjelaskan beberapa fakta yang diobservasi. Teori yang absah, dapat memprediksi apa yang akan terjadi pada situasi tertentu. Dengan adanya pengetahuan ini, kita bisa menerapkan teori manajemen yang berbeda terhadap situasi yang berbeda.

4. Merupakan sumber ide baru.

Mempelajari perkembangan teori manajemen memungkinkan kita pada suatu kesempatan mengambil pandangan yang berbeda dari situasi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsal Bakhtiar. 2008. Filsafat Ilmu (edisi revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Adib, M, 2015, Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan, Edisi revisi, Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Dahler, Franz & Eka buadiana. (2000). Pijar peradaban Manusia: Denyut harapan Evolusi.
- Frondizi, Resieri. 2001. Pengantar Filsafat Nilai (Terjemahan oleh: Cuk Ananto Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hatta, M. (1980). Ilmu dan Agama. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Jalaluddin, P. D. (2014). Filsafat ilmu pengetahuan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslih, Muhammad. 2005. Filsafat Umum: Dalam Pemahaman Praktis. Yogyakarta: Belukar.

- Salam, Burhanuddin . 2005. Pengantar Filsafat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jakarta: Kanisius
- Ravertz, Jerome R. (2004). Sejarah dan Ruang Lingkup Bahasan, Terj. Paut Pasaribu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suhartono, S. (2008). Filsafat ilmu pengetahuan : Persoalan Eksistensi dan Hakikat ilmu pengetahuan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukardi. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan, P. (1995). Orang Sakai di Riau : Masyarakat Terasing dalam Masyarakat Indonesia. Jakarta: Obor Indonesia.
- Suriasumantri, Jujun S (Ed). (1984). Ilmu dalam perspektif: Sebuah kumpulan karangan tentang hakikat ilmu. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, A., 2015, Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis, Jakarta: PT. Bumi Aksara



**IAIN PALOPO**